

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Strategi Kepemimpinan

##### 1. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat *incremental* dan terus-menerus, serta dilaksanakan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang dibutuhkan oleh konsumen di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dengan demikian strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses, serta sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>2</sup>

Selain itu strategi juga diartikan sebagai proses atau rancangan aktifitas penentuan keputusan yang sifatnya mendasar dan menyeluruh, dengan disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat langsung oleh pimpinan organisasi dan kemudian diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi demi mencapai tujuan.<sup>3</sup> Semakin meluasnya penerapan strategi maka banyak ilmuan yang mengemukakan beberapa makna terhadap pengertian strategi, sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Abdul Rahman R., Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 4.

<sup>2</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan, Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 9.

<sup>3</sup>"Manajemen Strategis: Pengertian, Tujuan, Proses, dan Manfaatnya dalam Bisnis", *Accurate*, <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-manajemen-strategis/>, diakses tanggal 20 Agustus 2021.

a. Menurut Wheelen dan Hunger

Strategi adalah serangkaian keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

b. Menurut Philip Kotler

Strategi merupakan proses manajerial untuk mengembangkan dan mempertahankan kesesuaian yang layak antara tujuan dan tenaga perusahaan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang selalu berubah-ubah.

c. Menurut Siagian

Strategi merupakan suatu cara yang bersifat dasar dan fundamental yang akan dipakai oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan dan sasarnya.<sup>4</sup>

Walaupun terdapat definisi yang menerangkan strategi, namun dapat disimpulkan bahwa strategi ialah serangkaian penetapan keputusan dan tindakan mendasar yang diterapkan oleh manajemen dan kemudian dilaksanakan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi mencapai tujuan bersama.<sup>5</sup>

Sedangkan definisi dari kepemimpinan yaitu proses memotivasi orang lain agar mampu bekerja dalam rangka mencapai sesuatu sesuai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memberi pengaruh, dorongan, ajakan, dan paksaan

---

<sup>4</sup>Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2018), 3.

<sup>5</sup>Rahajeng Widya, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Adya Berkah Mulia, 2020), 13.

<sup>6</sup>Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018), 1.

kepada orang lain/yang dipimpin untuk melaksanakan sesuatu sesuai kehendak seorang pemimpin.<sup>7</sup>

Faktor penting yang terdapat dalam pengertian kepemimpinan adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Pendayagunaan pengaruh, yaitu memengaruhi agar orang lain melaksanakan pekerjaan yang direncanakan untuk mencapai tujuan.
- b. Hubungan antar manusia, artinya seorang pemimpin harus memiliki hubungan baik dengan orang lain, bawahan, kolega, dan mitra lainnya.
- c. Proses komunikasi, artinya interaksi antara pemimpin dan orang lain yang memunculkan dampak tertentu dari proses kepemimpinannya.
- d. Pencapaian tujuan, artinya memperoleh tujuan organisasi yang terkecil hingga terbesar dengan manifestasi kepemimpinan yang efektif dan efisien.

Dari faktor-faktor di atas berproses secara simultan dan tidak dapat dipisah-pisahkan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Oleh karena itu, arti dari kepemimpinan dapat difahami bila telah berfungsi dalam proses interaksi antara kepribadian pemimpin dengan lingkungan sosialnya yang bersifat dinamis.

---

<sup>7</sup>Fitriyanto, "Pendekatan Kepemimpinan Dalam Pemberdayaan Manajemen Sumber Daya Manusia di Production House", *Jurnal Komunikasi*, 8 (September, 2017), 202.

<sup>8</sup>Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 14.

Dengan demikian, yang dapat disimpulkan dari kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seorang petinggi di dalam organisasi yang memberikan pengaruh dan dorongan kepada anggotanya dengan tujuan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dan jika dikaitkan dengan fokus penelitian adalah dengan bagaimana cara pengasuh untuk memimpin dan mengembangkan pondok pesantren dengan strategi dan tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Secara operasional ada lima fungsi pokok kepemimpinan, antara lain:<sup>10</sup>

- a. Fungsi instruktif, pemimpin bertugas sebagai komunikatoryang menentukan isi perintah, cara mengerjakan, menentukan waktu melaksanakan dan melaporkan hasilnya, dan bagaimana agar keputusan di dapat diwujudkan secara efektif. Dengan ini bawahan dapat bekerja dikarenakan adanya perintah dari pemimpin.
- b. Fungsi konsulatif, pemimpin dapat menggunakan fungsi ini sebagai komunikasi dua arah. Hal ini digunakan karena

---

<sup>9</sup>P Lano, "Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai", *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1 (2015), 74.

<sup>10</sup>Andi Mulyan, "Gaya kepemimpinan Lurah Galung Kecamatan Lili Riaja Kabupaten Soppeng", 1 (April, 2017), 254.

pemimpin dalam pengambilan keputusan membutuhkan pertimbangan dan berkonsultasi. Biasanya dilaksanakan antara pemimpin dengan bawahannya.

- c. Fungsi partisipasi, pemimpin mengaktifkan kembali seluruh pekerjaan bawahannya. Setiap anggota dari pemimpin berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang sudah dibagi oleh pemimpin sesuai posisi masing-masing.
- d. Fungsi delegasi, pemimpin memberikan wewenang kepada bawahan dalam membuat atau menetapkan keputusan.
- e. Fungsi pengendalian, pemimpin harus mampu mengatur segala aktifitas bawahannya secara efektif, sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Berkaitan dengan beberapa fungsi yang telah dipaparkan di atas maka diharapkan seorang pemimpin di dalam lembaga memiliki model kepemimpinan yang telah diinginkan, baik itu keinginan dari bawahan atau atasan yang lebih tinggi kedudukannya.

## **B. Kajian Pemaduan Sistem Pendidikan**

Fokus dari peneliti pada pemaduan sistem pendidikan disamakan sebagai pembaharuan sistem pendidikan. Pembaharuan sendiri merupakan suatu usaha untuk mendorong seseorang pada hal-hal baru, dengan maksud memperbaiki kebiasaan lama demi mendapatkan pengetahuan baru, baik dalam metode maupun cara bekerja untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Pembaharuan pendidikan juga harus dilakukan, baik

---

<sup>11</sup>Zaenudin, "Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1 (Desember, 2015), 2.

hanya menyertakan sebagian aspek atau bahkan lebih dari beberapa aspek yang akan diperbaharui. Hal-hal terjadinya pembaharuan biasanya bergantung pada apa yang dihadapi oleh lembaga penyelenggara pendidikan. Seperti, pembaharuan dalam aspek tujuan pendidikan, aspek kelembagaan pendidikan, aspek materi/kurikulum, aspek pendidik, aspek peserta didik, aspek metode pendidikan, aspek lingkungan pendidikan, aspek evaluasi pendidikan, dan aspek manajemen pendidikan.<sup>12</sup>

### **C. Kajian Pendidikan Formal**

#### **1. Pengertian Pendidikan Formal**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>13</sup>

Dalam hal ini pendidikan formal merupakan bagian dari pendidikan nasional, dan secara singkat pengertian pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang sistematis, terstruktur, bertingkat dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah

---

<sup>12</sup>Husnul Amin, "Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren dan Strategi Bertahanya, Menuju Pesantren Idaman Masa Depan Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4 (Juni, 2019), 3.

<sup>13</sup>*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 12.

dan pendidikan tinggi.<sup>14</sup> Pada umumnya lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan yang paling mudah dalam pembinaan kepada generasi, yang sudah diselenggarakan oleh pemerintah melalui jalur pendidikan.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan formal, sekolah merupakan tempat terbaik, dimana dalam pelaksanaan pendidikan sekolah memiliki suatu organisasi yang terencana yang rapi dalam melaksanakan aktivitasnya, hal ini disebut sebagai kurikulum.<sup>16</sup>

## **2. Karakteristik Pendidikan Formal**

Dalam pendidikan formal tingkat pendidikan dalam UU RI No.20 tahun 2003 diberi pengertian sebagai berikut: tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan di capai dan kemampuan yang dikembangkan.<sup>17</sup> Dan tingkat pendidikan tersebut terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

### **a. Pendidikan Dasar**

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan

---

<sup>14</sup> Machali, Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teori dan Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), 47.

<sup>15</sup>Ibrahim Bafadhol, Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (November, 2017), 60.

<sup>16</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 18-21

<sup>17</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 12.

untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar.<sup>18</sup>

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah suatu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun.<sup>19</sup> Dan Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap selanjutnya dari Taman Kanak-Kanak, dan dilaksanakan selama kurang lebih enam tahun proses pembelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada tahap ini membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat.<sup>20</sup>

#### b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memperluas dan melanjutkan pendidikan dasar, serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjadi anggota masyarakat, dimana seseorang dalam pendidikan menengah ia telah mampu mengadakan hubungan timbal balik dengan masyarakat, dengan lingkungan budaya dan alam sekitar.<sup>21</sup> Dan pendidikan menengah sesuai yang ada didalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup>Maswan, "Prosiding: Konstelasi Pendidikan Dasar dan Urgensinya Dalam Pembentukan Generasi Penerus Bangsa", *Unisnu*, (Desember, 2017), 14.

<sup>19</sup>Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 02.

<sup>20</sup>Maryono, "Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1 (2017), 105.

<sup>21</sup>Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 265.

<sup>22</sup>*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 12.



### c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan lanjutan dari pendidikan menengah, dimana pendidikan tinggi ini lebih mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang brakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk memecahkan masalah, mengembangkan diri, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Berbeda dengan pendidikan dasar dan menengah yang hanya diberi pengajaran, pada pendidikan tinggi disamping juga diberi pengajaran, akan tetapi ditambah dengan penguasaan di bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pendidikan tinggi ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh universitas, perguruan tinggi, institut dan sederajat.<sup>23</sup>

## D. Kajian Pendidikan Non-Formal

### 1. Pengertian Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non formal adalah kegiatan pendidikan yang terencana secara sistematis yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun bagian dari suatu lembaga yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan belajar.<sup>24</sup> Penjelasan lain dari pendidikan non formal yaitu suatu kesempatan dimana seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan

---

<sup>23</sup>Ahmad Taufiq, Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa, *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 1 (2018), 35.

<sup>24</sup>Irjus Indrawan, Hadion, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 5.

tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi bertingkah efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.<sup>25</sup>

Pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu di dalam kehidupan masyarakat lebih tua dari pada keberadaan pendidikan sekolah. Para Nabi dan Rasul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup di dalam menikmati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan bergerak di dalam jalur pendidikan non formal sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dahwah nabi dan Rosul begitu besar porsinya pembinaan yang ditujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda.<sup>26</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga bisa bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.

## **2. Karakteristik Pendidikan Non-Formal**

Pendidikan non formal memiliki ciri-ciri yang berbeda dari pendidikan sekolah. Namun keduanya pendidikan tersebut saling menunjang dan melengkapi. Dengan meninjau sejarah dan banyaknya

---

<sup>25</sup>Taqiyuddin, *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*, (Cirebon: 2019), 2.

<sup>26</sup>Sanapiah Faisal, *Pendidikan Non- Formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. (Surabaya: Usaha Offset Printing. 2019), 80.

aktivitas yang dilaksanakan, pendidikan non formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan. Pendidikan non formal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.
- b. Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan non formal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambilan inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.
- c. Waktu penyelenggaraannya relatif singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
- d. Menggunakan kurikulum kafetaria. Kurikulum bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik.
- e. Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan pada belajar mandiri.
- f. Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator bukan menggurui. Hubungan antara kedua pihak bersifat informal dan akrab sehingga terkadang peserta didik memandang fasilitator sebagai narasumber dan bukan sebagai instruktur.

---

<sup>27</sup>Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Pustaka. 2012), 25.

### 3. Aspek-Aspek Pendidikan Non-Formal

Sesuai dengan rancangan peraturan pemerintah sasaran pendidikan non formal dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni sebagai berikut:<sup>28</sup>

#### a. Sasaran Pelayanan

- Usia Pra-Sekolah (0-6 tahun)

Fungsi lembaga ini mempersiapkan anak-anak menjelang mereka pergi sekolah (Pendidikan Formal) sehingga mereka telah terbiasa untuk hidup dalam situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga.

- Usia Pendidikan Dasar (7-12 tahun)

Usia ini dilaksanakan dengan penyelenggaraan program kejar paket A dan kepramukaan yang diselenggarakan secara terpadu.

- Usia Pendidikan Menengah (13-18 tahun)

Penyelenggaraan pendidikan non formal untuk usia semacam inidiarahkan untuk pengganti pendidikan, sebagai pelengkap danpenambah program pendidikan bagi mereka.

- Usia Pendidikan Tinggi (19-24 tahun)

Pendidikan non-formal menyiapkan mereka untuk siap bekerjamelalui pemberian berbagai keterampilan

---

<sup>28</sup>Muhammad Ivan, Paradigma Baru Program Studi Pendidikan Non Formal/Pendidikan Luar Sekolah (PNF/PLS) di Era Vuca, *Jurnal Pakar Pendidikan*, 2 (Juli, 2021), 91.

sehingga mereka menjadi tenaga yang produktif, siap kerja dan siap untuk usaha mandiri.

b. Berdasarkan Lingkungan Sosial Budaya

- Masyarakat Pedesaan

Masyarakat ini meliputi sebagian besar masyarakat Indonesia dan program diarahkan pada program-program mata pencarian dan program pendayagunaan sumber-sumber alam.

- Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan yang cepat terkena perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga masyarakat perlu memperoleh tambahan tersebut melalui pemberian informasi dan kursus-kursus kilat.

- Masyarakat Terpencil

Untuk itu masyarakat terpencil ini perlu ditolong melalui pendidikan non formal yang mereka dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan nasional.<sup>29</sup>

c. Berdasarkan Sistem Pengajaran

Sistem Pengajaran dalam proses penyelenggaraan dan pelaksanaan program pendidikan non formal meliputi:

- Kelompok, organisasi dan lembaga
- Mekanisme sosial budaya seperti perlombaan dan pertandingan

---

<sup>29</sup>Durotul Yatimah, *Pendidikan Non Formal dalam Tinjauan Ekonomi Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 39.

- Kesenian tradisional, seperti wayang, ludruk, ataupun teknologi modern seperti televisi, radio, film, dan sebagainya.
- Prasarana dan sarana seperti balai desa, masjid, gereja, sekolah dan alat-alat pelengkapan kerja.<sup>30</sup>

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah semua orang yang membutuhkan layanan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam upaya menggapai derajat, martabat, dan kualitas hidup yang lebih baik, lebih indah, lebih bernilai, dan lebih bermakna.

---

<sup>30</sup>Pepen Supendi, "Variasi (Format) Sistem Pendidikan di Indonesia", *Almufida*, 1 (Desember, 2016), 169.